

**SKRIPSI**



**PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU  
SISWA DI SMP NEGERI SATAP 5 BALAESANG**

**NINGSI GOBEL  
A32118031**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TADULAKO  
2025**

## **SKRIPSI**



### **THE ROLE OF SCHOOL IN SHAPING STUDENT BEHAVIOR AT SMP NEGERI SATAP 5 BALAESANG**

**NINGSI GOBEL  
A32118031**

**Submitted as one of the requirements for obtaining a bachelor's degree in the  
Pancasila and Citizenship Education Study Program Department of Social  
Sciences Education Faculty of Teacher Training and Education**



**PANCASILA AND CITIZENCY EDUCATION STUDY PROGRAM  
DEPARTMENT OF SOCIAL SCIENCES EDUCATION  
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION  
TADULAKO UNIVERSITY  
PALU CITY  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ningsi Gobel  
Stambuk : A 321 18 031  
Jurusan/Program Studi : P.IPS  
Fakultas : FKIP

Menyatakan dengan ke sungguhannya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambilan salinan atau tulisan atau pemikiran dari orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil fikiran saya.

Apabila ditemukan kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia sanksi atas perbuatan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palu        Juni 2025

penulis



Ningsi Gobel  
A 321 18 031

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul** : Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang

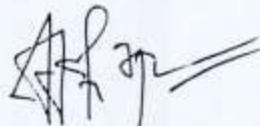
**Penulis** : Ningsi Gobel

**No. Stambuk** : A 321 18 031

Telah diperbaiki dan siap diseminarkan

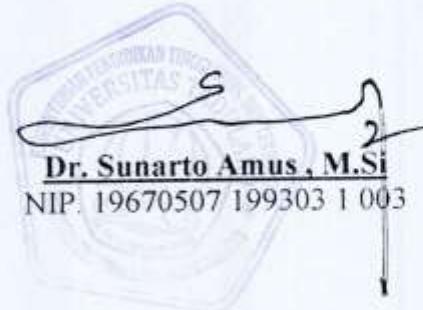
Palu, Juni 2025

Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Dwi Septiwharti, S.S., M.Phil.  
NIP. 19700925 200312 2 002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi PPKn  
Universitas Tadulako



Dr. Sunarto Amus, M.Si  
NIP. 19670507 199303 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

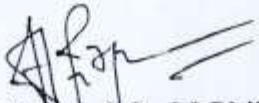
PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU  
SISWA DI SMP NEGERI SATAP 5 BALAESANG

Oleh:

NINGSI GOBEL  
A321 18 031

Telah disetujui untuk dilaksanakan ujian

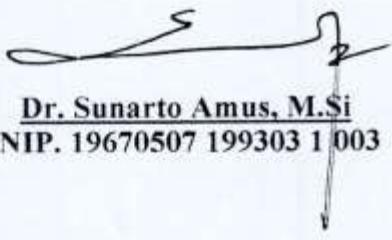
Pembimbing/Pengaji I

  
Dwi Septiwharti, S.S., M.Phil  
NIP. 19700925 200312 2 002

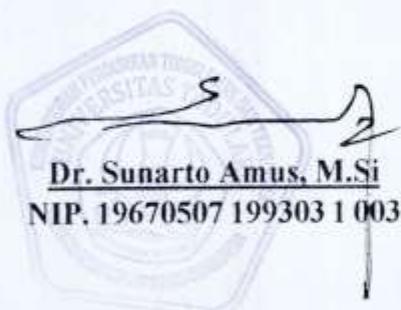
Pengaji II

  
Sukmawati, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19900107 201903 2 026

Pengaji III

  
Dr. Sunarto Amus, M.Si  
NIP. 19670507 199303 1 003

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

  
Dr. Sunarto Amus, M.Si  
NIP. 19670507 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMP Negeri  
Satap 5 Balaesang

OLEH  
Ningsi Gobel  
NIM. A32118031

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Tadulako

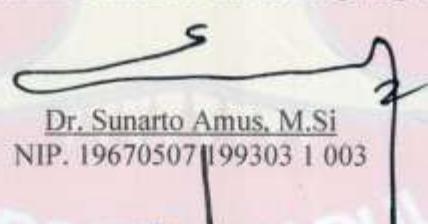
Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini  
Selasa, 24 Juni 2025

Pembimbing



Dr. Dwi Septiwharti, S.S., M.Phil  
NIP. 19700925 200312 2 002

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. Sunarto Amus, M.Si  
NIP. 19670507 199303 1 003

Mengesahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako



Dr. Jamahidin, M.Si  
NIP. 19661213 199103 1 004

## ABSTRAK

**Ningsi Gobel** (2025), Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Smp Negeri Satap 5 Balaesang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing: Dwi Septiwharti

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang Kabupaten Donggala dengan tujuan (1) untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang (2) untuk mendeskripsikan penanganan sekolah terhadap perilaku menyimpang siswa dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PPKn, guru BK, guru agama islam, guru agama Kristen, tata usaha dan siswa kelas 1,2 dan 3 secara acak. penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dengan menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif, mengembangkan kebijakan sekolah yang efektif, mengadakan program pembinaan guru, meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua, serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang efektif. Dalam menangani perilaku menyimpang siswa, sekolah mengembangkan kebijakan efektif, mengadakan program konseling dan bimbingan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang efektif. Dampak dari penanganan perilaku menyimpang siswa ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa, mengurangi insiden perilaku menyimpang, meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, membentuk karakter siswa yang positif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

**Kata Kunci: Peran Sekolah, Perilaku Siswa, Karakter.**

## ABSTRACT

**Ningsi Gobel** (2025), The Role of School in Shaping Student Behavior at SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Skripsi, Pancasila and Civics Education Study Program, Department of Social Sciences Education, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Supervisor: Dwi Septiwharti.

This research was conducted at SMP Negeri Satap 5 Balaesang, Donggala Regency, with the objectives of (1) describing the role of the school in shaping student behavior at SMP Negeri Satap 5 Balaesang, and (2) describing the school's handling of deviant student behavior and its impact on the development of student character. This study used a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of the principal, PPKn (Pancasila and Civics Education) teachers, counseling teachers, Islamic religious teachers, Christian religious teachers, administrative staff, and randomly selected 1st, 2nd, and 3rd-grade students. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the school plays a significant role in shaping student behavior at SMP Negeri Satap 5 Balaesang by providing a conducive school environment, developing effective school policies, organizing teacher development programs, increasing teacher and parent involvement, and conducting effective monitoring and evaluation. In handling deviant student behavior, the school develops effective policies, organizes counseling and guidance programs, and conducts effective monitoring and evaluation. The impact of handling this deviant student behavior includes increasing student awareness and participation, reducing incidents of deviant behavior, improving students' emotional well-being, forming positive student character, and creating a safe and conducive school environment.

**Keywords:** School's Role, Student Behavior, Character.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas izin dan limpahan rahmat serta kasih sayang-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakulta Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada orang tua penulis yaitu Mama Marice Gagansa dan Papa Sab'an, orangtua yang maa syaa Allah sangat berperan penting dalam hidup penulis, terimakasih atas doa-doa yang tidak pernah putus dan segala usaha yang tiada henti agar penulis mendapatkan yang terbaik terutama dalam pendidikan.

Ucapan yang sebesar-besarnya serta tulus penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Dwi Septiwharti, S.S., M.Phil selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus serta ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan arahan serta ilmu yang berharga kepada penulis selama menyusun penulisan skripsi hingga selesai. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir., Amar, S.T., M.T., IPU., Asean Eng, Rektor Universitas Tadulako
2. Dr. Jamaludin, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
3. Dr. Sahrul Saehana, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
4. Dr. Darsikin, M.Si, Selaku Wakil Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
5. Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., AIFO., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
6. Prof. Dr. Nuraedah, S.Pd., M. Pd selaku ketua dan Dr. Dwi Septiwharti, S.S., M.Phil selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Dr. Sunarto Amus, M.Si., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
8. Drs. Imran, M.Si Selaku Ketua Pada Sidang Skripsi

9. Nasran, S.Pd., M.Pd, Selaku Sekretaris Pada Sidang Skripsi
10. Dr. Dwi Septiwharti, SS., M.Phil Selaku Pembimbing/Penguji I
11. Sukmawati, S.Pd., M.Pd Selaku Penguji II Pada Sidang Skripsi
12. Dr. Sunarto Amus, M.Si Selaku Penguji III Pada Sidang Skripsi
13. Seluruh Dosen Program Studi PPKn, Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
14. Seluruh Staf Akademik Pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
15. Ibu Suryani, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, beserta staf para guru-guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang yang sudah membantu dan memberikan dukungan selama penelitian
16. Siswa-siswi di SMP Negeri Satap 5 Balaesang yang turut serta membantu penulis selama melakukan penelitian
17. Tiada henti rasa syukur pada ALLAH SWT. yang telah memberikan penulis saudara-saudari yang maa syaa Allah sangat baik dan penyayang satu sama lain terutama saudara tercinta Erick Gobel yang telah mengambil peran penting setelah Mama. Yang telah mendukung penuh dalam pendidikan, terimakasih atas kerja kerasnya dalam membiayai pendidikan dan memenuhi kebutuhan penulis, terimakasih banyak sudah menjadi sosok seorang kakak yang bertanggung jawab. Lalu ada Saudara Edi Gobel kakak kedua yang maa syaa Allah selalu memberikan motivasi dan nasehat buat penulis serta permintaan maaf penulis buat almarhum,

maaf belum bisa lulus tepat waktu disaat masih bisa kumpul bersama. Lalu ada adik-adik tersayang Kiki Gobel, Meike Gobel, Wulan Gobel, terimakasih sudah mensuport, yang selalu menanyakan kabar penulis dan disaat penulis membutuhkansesuatu kalian yang selalu merespon dengan cepat walaupun dibarengi dengan drama pendek.

18. Tak lupa ucapan terimakasi kepada Nelson Gagansa selaku Tua yang juga berperan penting membantu dalam pendidikan penulis
19. Ucapan terimakasih sekaligis permintaan maaf penulis kepada Almarhum Papa Riko Gobel, Papa Sab'an dan saudara kakak Edi Gobel terimakasih disisa hidup membantu dan menyayangi penulis, maaf belum bisa menjadi yang terbaik dan banyak mengecewakan. Semoga Husnul Khotima, tenang disisi Allah, ditempatkan di tempat yang terbaik Aamiin.
20. Ucapan terimakasi saya ucapkan kepada Pak Decky selaku Operator Prodi yang juga sudah banyak membantu dan direpotkan oleh penulis dalam pengurusan berkas dari seminar proposal sampai skripsi
21. Teman-teman PPKn yang tersayang terutama Dani, S.Pd, Elma, Darni, Nadia, Hayun, Munifa, Magfira, Ryan, Aflin yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
22. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai saat ini dan membuktikan bahwa kamu bisa sampai pada tahap ini, terimakasih sudah bertahan dari gempuran kehilangan satu persatu keluarga orang-orang yang berharga dalam hidup. terimakasih tetap waras

menjalani hidup. “Selagi Allah dan doa Mama bersamamu duniamu masih baik-baik saja”

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Relevan.....	6
2.2 Kajian teori .....	8
2.2.1 Konsep Pembelajaran Sosial.....	8
2.2.2 Peran Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Siswa .....	9
2.3 Kerangka konseptual .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Pendekatan penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Desain Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Observasi .....	27
3.5.2 Wawancara.....	28
3.5.3 Dokumentasi .....	28

3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Reduksi Data.....	29
3.6.2 Penyajian Data .....	29
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	30
4.1.1 Visi dan Misi Sekolah .....	30
4.1.2. Keadaan Jumlah Siswa SMP Negeri Satap 5 Balaesang.....	32
4.1.3 Sarana Dan Prasarana.....	33
4.2 Hasil Penelitian .....	33
4.2.1 Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang .....	34
4.2.2. Peran Sekolah Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa.....	43
4.3. Pembahasan.....	57
4.3.1 Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang .....	57
4.3.2. Peran Sekolah Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perkembangan teknologi sangatlah maju sehingga banyak yang memanfaatkan hal tersebut seperti teknologi dalam bidang pendidikan atau pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2004 Pasal 27 ayat 1). Dalam pendidikan terlihat sebagai bentuk dalam mengembangkan perilaku siswa dan juga merupakan suatu proses perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi segala tantangan dimasa akan datang

Pendidikan adalah kebutuhan manusia sekaligus setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peninggalan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Dengan pendidikan seorang terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan seseorang mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang akan dihadapinya.

Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang sangat berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya siswa yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk perilaku, karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya.

Menurut Basri dan Tatang (2012) pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivas, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik”. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter maupun perilaku anak dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa. Peran sekolah yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar seorang anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat, dan agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Menurut Ali dan Asrori (2014), sekolah berperan

dalam proses perkembangan hubungan sosial remaja. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik, memberikan pembelajaran emosional, mengadakan ekstrakulikuler dan adanya hubungan guru siswa yang baik pula.

Tanggung jawab sekolah berusaha mengarahkan kepada siswa-siswa agar tata krama pergaulan mereka sehari-hari senantiasa mencerminkan sikap dan perilaku yang baik. Sehingga sangat tepat jika sekolah dan didalamnya terdapat seorang guru dalam mendidik dan mengajar siswa-siswa dapat mencerminkan bimbingan contoh-contoh keteladanan terhadap arti kejujuran, keterampilan sesuai nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan.

Perilaku adalah sesuatu yang dapat diobservasi untuk memahami cara-cara seorang bekerja. Peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang merupakan fokus yang sangat penting karena merupakan dasar pembentukan moral siswa, hal ini dapat dimaksudkan agar siswa dalam kehidupan sehari-hari lebih terarah pada hal yang baik.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SMP Negeri Satap 5 Balaesang peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah serta norma antara lain bolos saat jam pelajaran, merokok, membawa hp, siswa menggunakan bahasa yang kurang pantas, membawa alat make up ke sekolah, serta merusak sadel motor teman.

Sementara, penanganan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah kurang tegas guru hanya sekedar menegur siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tanpa di barengi dengan tindak lanjut

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk fokus dibeberapa masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
- b. Bagaimana sekolah menangani perilaku menyimpang siswa dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas tersebut, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri satap 5 Balaesang
- b. Untuk mendeskripsikan penanganan sekolah terhadap perilaku menyimpang siswa dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat

- a. Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk memberikan dukungan yang baik untuk seluruh siswa-siswanya agar mereka tetap berperilaku dan bersikap baik

b. Bagi guru

Memberi masukan bagi guru untuk berperan serta menumbuh kembangkan dan membentuk perilaku siswa

c. Bagi siswa

Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap peran sekolah dalam membentuk perilaku yang baik

d. Bagi peneliti

Hal ini bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mencerminkan nilai pancasila yang luhur serta kontribusi kepada sekolah untuk kemajuan sekolah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Relevan**

Penelitian merupakan kajian permasalahan oleh seorang peneliti yang dituntut dari keilmihan, baik secara metode maupun konsep yang secara rasional dapat diterima. Sebuah penelitian seorang tidak tertutup kemungkinan membutuhkan informasi-informasi dari karya orang lain, baik itu sebuah teori maupun karya yang relevan dengan judul penelitian, permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengambil informasi dari penelitian sebelumnya sebagai salah satu referensi. Peneliti mengambil dua Referensi hasil penelitian yang relevan dengan judul yang akan diteliti

**I Made Wijana Arsa. (2019).** Mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan ilmu kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas tadulako dengan judul “peran sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Masama Kecamatan Masama Kabupaten Banggai

**Debianto, (2016).** “Peran guru PKn dalam pembentukan perilaku siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 6 Palu”. Skripsi. Program studi PPKn jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas tadulako.

**Oktafianur, (2018).** “peran guru membentuk perilaku disiplin siswa kelas XI IPS pada pembelajaran PKn di SMA Negeri 4 Sigi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.

No	Nama dan judul	Metode penelitian	persamaan	perbedaan
1	I Made Wijana Arsa. 2019, “Peran sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa di Smp Negeri 3 Masama Kecamatan Masama Kabupaten Banggai”	Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data Observasi Wawancara Dokumentasi	meneliti tentang membentuk perilaku siswa Smp	Studi tentang peran sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa.
2	Debianto, 2016. “Peran guru PKn dalam pembentukan perilaku siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 6 Palu”.	Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data Observasi Wawancara Dokumentasi	Meneliti tentang membentuk perilaku siswa Smp	studi tentang peran guru PKn dalam membentuk perilaku siswa

3.	Oktafianur, 2018 “peran guru membentuk perilaku disiplin siswa kelas XI IPS pada pelajaran PKN di SMA Negeri 4 Sigi	Deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data Observasi Wawancara dokumentasi	Meneliti tentang membentuk perilaku disiplin siswa	Studi tentang peran guru membentuk perilaku disiplin siswa kelas XI IPS pada pelajaran PKN
4.	Ningsi Gobel, 2025 “peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP negeri Satap 5 Balaesang	Deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data Observasi Wawancara dokumentasi	Meneliti tentang membentuk perilaku siswa	Studi tentang peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa

## 2.2 Kajian teori

### 2.2.1 Konsep Pembelajaran Sosial

Konsep Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan orang lain. Individu mempelajari perilaku baru melalui observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan sekitarnya. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura dan menekankan pentingnya faktor sosial dalam pembentukan perilaku manusia. Dengan demikian, perilaku individu dapat dibentuk dan diubah melalui pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan sosialnya (Bandura, 2020:22). Teori ini juga menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui empat proses utama, yaitu:

1. Observasi: Individu mengamati perilaku orang lain dan memahami konsekuensi dari perilaku tersebut.
2. Imitasi: Individu meniru perilaku yang telah diamati dan memahami konsekuensi dari perilaku tersebut.
3. Penguatan: Individu menerima penguatan atau hukuman sebagai akibat dari perilaku yang telah dilakukan.
4. Kognisi: Individu memproses informasi dan memahami perilaku yang telah diamati dan dilakukan.

Dengan memahami teori pembelajaran sosial, kita dapat memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan orang lain, serta bagaimana perilaku dapat dibentuk dan diubah melalui pengalaman dan interaksi sosial (Mufid, 2020:18).

### **2.2.2 Peran Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Siswa**

#### **a. Sekolah**

Sekolah adalah sistem interaksi sosial keseluruhan diri atas interaksi diri sendiri, bersama dalam suatu hubungan organisasi (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiyo, 2000:37). Sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi perkembangan remaja. Sekolah menjadi salah satu tempat bagi seorang remaja berinteraksi dengan teman dan gurunya. Selama ada proses interaksi berarti ada proses sosialisasi nilai dan norma yang ada di sekolah. Di sekolah juga seorang remaja dituntut perannya sebagai seorang siswa yang harus mengikuti segala aturan dan ketentuan yang berlaku. Menurut Ali dan Asrori (2014:19), sekolah berperan dalam proses perkembangan hubungan sosial remaja. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik, memberikan pembelajaran emosional, mengadakan ekstrakulikuler dan adanya hubungan guru siswa yang baik pula.

### **b. Peran Sekolah**

Peran sekolah adalah fungsi dan tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam membantu siswa mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter mereka. Peran sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pembinaan siswa. Tujuan utama peran sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang berkarakter, berintegritas, dan sukses di masa depan.

Menurut Amalianita (2023:19) Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa melalui berbagai cara, seperti:

#### 1. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Positif

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif merupakan salah satu peran penting sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Melalui

pendidikan karakter, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Nilai-nilai ini dapat membantu siswa menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.

Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Melalui pendidikan karakter, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berintegritas.

## 2. Pengajaran Disiplin dan Tanggung Jawab

Pengajaran disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu peran penting sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Sekolah dapat mengajarkan siswa tentang disiplin dan tanggung jawab melalui aturan dan kegiatan sekolah. Dengan memahami disiplin dan tanggung jawab, siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengatur diri sendiri dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Pengajaran disiplin dan tanggung jawab juga dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mengembangkan keterampilan untuk membuat keputusan yang baik.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pengajaran disiplin dan tanggung jawab juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang

penting untuk kesuksesan di masa depan. Melalui pengajaran disiplin dan tanggung jawab, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menjadi individu yang sukses dan berkarakter.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Perkembangan Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu peran penting sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat menjadi lebih percaya diri dan termotivasi.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih seimbang dan memiliki keterampilan yang luas. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama tim, kepemimpinan, dan komunikasi yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik.

### 4. Pembinaan Guru yang Efektif

Pembinaan guru yang efektif merupakan salah satu peran penting sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Guru dapat memainkan peran

penting dalam membentuk perilaku siswa melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan pembelajaran. Guru yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis, sosial, dan emosional yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Guru juga dapat menjadi role model bagi siswa, sehingga mereka dapat mencontoh perilaku yang baik dan positif.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan termotivasi. Pembinaan guru yang efektif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Melalui pembinaan guru yang efektif, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik.

##### 5. Lingkungan Sekolah yang Kondusif dan Nyaman

Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu peran penting sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dapat membantu siswa merasa aman dan nyaman, sehingga mereka dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai positif dan mengembangkan perilaku yang baik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih seimbang dan memiliki keterampilan yang luas. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama tim, kepemimpinan, dan komunikasi yang penting untuk kesuksesan di masa

depan. Melalui lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik.

Meskipun demikian memberdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. Masing-masing elemen pendidikan memiliki peran vital tersendiri dalam mengoptimalkan sebuah instansi sekolah seperti (Binsara, 2021).

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang diandalkan dalam memajukan sekolah. Mulyasa (2011:187) menjelaskan bahwa:

“kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah juga harus menjadi peran sentral dalam memotivator dan memonitoring segenap lingkungan sekolah supaya memunculkan keteladanan yang hakiki sehingga mampu menjadi panutan bagi masyarakat sekolah. Mulyasa (2011:189) menjelaskan bahwa “kepala sekolah harus profesional dan tampil sebagai figur yang mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa kerja sama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya”.

b. Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena aktivitas siswa di dalam maupun luar kelas semuanya dikontrol oleh guru. Slameto (2010:97) menyatakan bahwa “guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membentuk perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

c. Komite sekolah

Komite sekolah juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Sulasmini (2019) menyebutkan bahwa komite sekolah memiliki beberapa peran di antaranya:

a) Memberi pertimbangan

Komite sekolah memiliki peran sebagai badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Idealnya, sekolah maupun yayasan pendidikan harus menerima pertimbangan kepada komite sekolah dalam memutuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

b) Pemberi dukungan

Komite sekolah memiliki peran sebagai badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, pikiran berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

c) Melakukan pengawasan

Komite sekolah memiliki peran yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah

d) Mediator

Peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah dilembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pangkat antar sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan.

### **c. Perilaku Siswa**

Menurut Nurfirdaus (2021:43) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah:

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Semua perilaku agaknya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya. Ada empat variabel tingkat individu yang mendasari perilaku yaitu, karakter, biologis, kemampuan, dan pembelajaran. Perilaku dapat juga diartikan semua yang dilakukan seseorang. Perilaku siswa adalah tindakan atau reaksi yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar dan interaksi dengan lingkungan sekolah. Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, minat, lingkungan, dan pengalaman

Menurut Ferdiansyah (2019:17) yaitu “memberi rumusan perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang, sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul beberapa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya”.

Kemudian menurut kamus besar bahasa indonesia, perilaku diartikan sebagai tingkah laku, tindakan, perbuatan, kelakuan, tabiat, perangai. Perilaku sangat berhubungan dengan karakter individu dan lingkungan. Karakteristik individu yang dimaksud meliputi berbagai variabel serta motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan perbuatan yang saling berinteraksi satu sama lain, kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perbuatan,

faktor lingkungan memiliki kekuatan lebih besar dari pada karakteristik individu. <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2173830-pengertian-perilaku/#ixzz27fgi9E0>

Menurut Ferdiansyah (2019:28) Perilaku siswa dapat bervariasi, termasuk perilaku positif dan negatif

1. Perilaku positif

Siswa dapat menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Siswa juga dapat menunjukkan sikap santun di sekolah, seperti mengucapkan salam kepada guru, menyimak penjelasan guru, memakai seragam sesuai peraturan sekolah, dan menghargai pegawai sekolah.

2. Perilaku negatif

Siswa dapat menunjukkan perilaku negatif, seperti mengganggu, membully, emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai pada saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering masuk keluar kelas.

3. Perilaku menyimpang

Siswa dapat menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sering membolos sekolah, tidak sopan berbicara dengan guru, tidak mengikuti pelajaran di sekolah, dan pulang sekolah sebelum jam sekolah selesai.

Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Proses

pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, menurut Nurfirdaus (2021) faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Persepsi

Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.

b. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan tertentu, hasil daripada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.

c. Emosi

Perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

d. Belajar

Belajar diartikan sebagai sesuatu pembentukan perilaku hasil dari praktik-prakter dalam lingkungan kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa**

Menurut Widjaja (2020:15) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Siswa Sebagai beriku:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam berbagai cara. Misalnya, sikap siswa terhadap suatu hal dapat mempengaruhi perilaku mereka. Jika siswa memiliki sikap yang positif terhadap suatu mata pelajaran, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap yang negatif, mereka mungkin akan kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa adalah motivasi dan kepribadian. Motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi dapat mempengaruhi perilaku mereka. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan lebih giat dalam belajar dan berprestasi. Kepribadian siswa juga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Misalnya, siswa yang memiliki kepribadian yang introvert mungkin akan lebih suka belajar sendiri, sedangkan siswa yang memiliki kepribadian yang ekstrovert mungkin akan lebih suka belajar dalam kelompok.

Dengan demikti faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti:

- a. Sikap: Sikap siswa terhadap suatu hal dapat mempengaruhi perilaku mereka.

- b. Motivasi: Motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi dapat mempengaruhi perilaku mereka.
- c. Kepribadian: Kepribadian siswa, seperti sifat, temperamen, dan karakter, dapat mempengaruhi perilaku mereka.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam berbagai cara. Misalnya, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa. Jika lingkungan sekolah kondusif dan nyaman, siswa mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak kondusif, siswa mungkin akan kurang termotivasi dan kurang berpartisipasi.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa adalah guru, teman-teman, dan keluarga. Guru dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui interaksi, pengajaran, dan pembinaan. Teman-teman juga dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui interaksi sosial dan pengaruh kelompok. Keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui pola asuh, nilai-nilai, dan harapan yang diterapkan di rumah.

Dengan demikti Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti:

- a. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah, termasuk fasilitas, aturan, dan budaya sekolah, dapat mempengaruhi perilaku siswa.

- b. Guru: Guru dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui interaksi, pengajaran, dan pembinaan.
- c. Teman-Teman: Teman-teman dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui interaksi sosial dan pengaruh kelompok.
- d. Keluarga: Keluarga dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui pola asuh, nilai-nilai, dan harapan yang diterapkan di rumah

#### **2.2.4. Penanganan perilaku menyimpang siswa**

Menurut Bustaman (2019:21) penanganan perilaku menyimpang siswa sebagai berikut:

- a. Ketersediaan kebijakan sekolah

Ketersediaan kebijakan sekolah yang jelas dan tertulis tentang penanganan perilaku menyimpang sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah memiliki landasan yang kuat dalam menangani masalah perilaku siswa. Kebijakan ini harus mencakup definisi perilaku menyimpang, prosedur penanganan, dan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar. Dengan adanya kebijakan yang jelas, guru dan staf sekolah dapat memiliki pedoman yang pasti dalam menangani perilaku menyimpang, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dalam penanganan masalah. Kebijakan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensi yang akan diterima jika mereka melanggar.

- b. Prosedur intervensi

Prosedur intervensi yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Prosedur ini harus mencakup langkah-langkah yang jelas dan terdefinisi dengan baik, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi keberhasilan intervensi. Dengan adanya prosedur yang sistematis,

guru dan staf sekolah dapat memiliki panduan yang jelas dalam menangani masalah perilaku siswa. Prosedur intervensi yang efektif juga dapat membantu meningkatkan keberhasilan penanganan perilaku menyimpang. Dengan mengikuti prosedur yang sistematis, guru dan staf sekolah dapat memastikan bahwa masalah perilaku siswa ditangani secara konsisten dan adil, sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang diharapkan.

c. Keterlibatan guru dan staf

Keterlibatan guru dan staf sekolah dalam penanganan perilaku menyimpang sangat penting untuk memastikan bahwa masalah perilaku siswa ditangani secara efektif. Guru dan staf sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani masalah perilaku siswa, serta memiliki komitmen untuk membantu siswa mengembangkan perilaku yang positif. Dengan keterlibatan guru dan staf sekolah, siswa dapat merasa didukung dan dipahami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang perilaku yang diharapkan. Guru dan staf sekolah juga dapat memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga dapat membantu meningkatkan keberhasilan penanganan perilaku menyimpang.

d. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam proses penanganan perilaku menyimpang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang konsisten dari sekolah dan rumah. Orang tua harus diinformasikan tentang masalah perilaku siswa dan dilibatkan dalam proses penanganan, sehingga dapat membantu

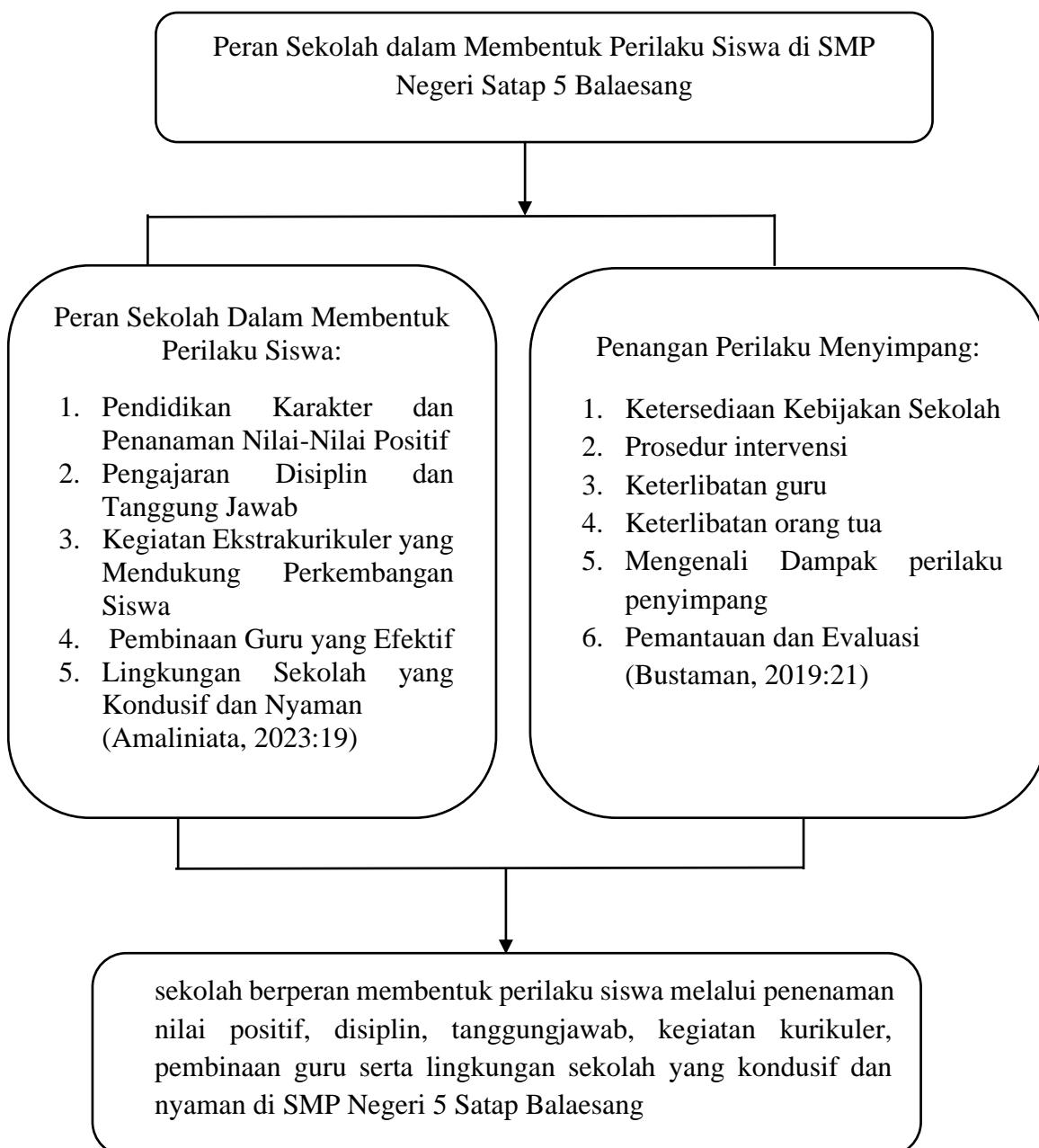
meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang diharapkan. Dengan keterlibatan orang tua, siswa dapat merasa didukung oleh kedua belah pihak, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan penanganan perilaku menyimpang. Orang tua juga dapat memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang diharapkan.

#### e. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi yang efektif sangat penting dalam menilai keberhasilan penanganan perilaku menyimpang. Pemantauan dapat membantu guru dan staf sekolah memantau perkembangan siswa dan mengidentifikasi masalah yang masih ada, sedangkan evaluasi dapat membantu menilai keberhasilan intervensi yang telah dilakukan. Dengan pemantauan dan evaluasi yang efektif, guru dan staf sekolah dapat memiliki informasi yang akurat tentang keberhasilan penanganan perilaku menyimpang, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan penanganan masalah perilaku siswa. Pemantauan dan evaluasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensi yang akan diterima jika mereka melanggar.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data. Sugiyono (2018).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, menggambarkan atau menganalisis peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa yang diteliti dengan memahami fenomena yang terjadi sesuai fakta yang di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang pada bulan November 2024. Alasan penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri Satap 5 ini karena masih banyaknya siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma yang berlaku.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan, subjek penelitian adalah satu sumber dalam

pengumpulan data-data yang relevan serta akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jogiyanto Hartono (2018)

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di Smp Negeri Satap 5 Balaesang. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka penarikan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Dalam hal ini sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti, jumlah informan 7 yaitu kepala sekolah, guru agama kristen, guru agama islam, guru pkn, guru bk, tata usaha dan siswa kelas 1, 2 dan 3 secara acak

### **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Dengan tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Deskriptif adalah mendekripsikan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa SMP Negeri Satap 5 Balaesang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data yang akurat dilapangan, diperlukan berbagai macam teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian akan menjadi maksimal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan lapangan dalam lingkungan yang akan dilakukan penelitian dan melihat kondisi sekitar baik dalam aspek sosial, lingkungan sekolah, kondisi sekolah, dan cara guru dalam membentuk perilaku

siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5.2 Wawancara**

Proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancara melalui komunikasi langsung, bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mencatat opini. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bertatap muka. Teknis pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk semi terstruktur.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dalam tahap dokumentasi dilakukan untuk dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang berisi data-data yang dibutuhkan meliputi buku-buku yang relevan, serta foto-foto dalam proses wawancara maupun segala proses kegiatan mengenai peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Didalam analisis datat penelitian menggunakan beberapa teknik analisis yaitu:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data artinya merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian diperoleh terkumpul, proses data reduction terus dilakukan lalu dicatat dan data tersebut dipilih-pilih mana data yang sesuai digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan atau display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahami.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Hasil wawancara peneliti dengan informan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bilah tidak ditemukan dengan bukti-bukti yang kuat, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

SMP Negeri Satap 5 Balaesang terletak di Desa Siweli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dengan beralamatkan di jln. Poros Palu-Sabang, yang secara resmi berdiri pada tahun 2010/2012. Memiliki luas tanah 6.157m<sup>2</sup> serta luas bangunan 1.075m<sup>2</sup> dengan status tanah hibah.

Tabel 4.1. data bangunan SMP Negeri Satap 5 Balaesang

Bangunan 1 (luas 320 m <sup>2</sup> )		Bangunan 2 (luas 320 m <sup>2</sup> )		Bangunan 3 (luas 120 m <sup>2</sup> )	Bangunan 4 (luas 120 m <sup>2</sup> )
Ruang tata usaha	Ruang kelas	Ruang kelas	Ruang kelas	Perpustakaan	laboratorium

Bangunan 5 (luas 60 m <sup>2</sup> )				Bangunan 6 (luas 63 m <sup>2</sup> )	Lainnya (luas 72 m <sup>2</sup> )
Wc.1	Wc.2	Wc.3	Wc.4	Perumahan dinas guru	Lapangan volly

##### **4.1.1 Visi dan Misi Sekolah**

- a. Adapun visi sekolah SMP Negeri Satap 5 Balaesang yaitu “unggul dalam prestasi, tanggu dalam IMTAQ/IPTEK serta berbudaya dan mandiri” yaitu:
  1. Unggul dalam perolehan nilai UN.
  2. Unggul Dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri.

3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang study sains dan matematika.
  4. Unggul dalam olahraga, kesenian dan pramuka.
  5. Unggul dalam kegiatan keagamaan, budi pekerti dan kepedulian sekolah.
  6. Unggul dalam berbahasa inggris dengan baik
- b. Serta adapun misi sekolah yaitu:
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif dan berrakhla mulia.
  3. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama dan keyakinan yang dianut.
  4. Meningkatkan profesionalisme guru, melalui pendidikan formal, pelatihan dan sertifikasi guru.
  5. Menciptakan budaya bersih dan penghijauan sekolah.
  6. Mengembangkan kreativitas siswa di bidang bahasa inggris dengan membiasakan siswa berlatih pidato bahasa inggris dan kegiatan-kegiatan lainnya.

#### 4.1.2. Keadaan Jumlah Siswa SMP Negeri Satap 5 Balaesang

Data keadaan siswa SMP Negeri Satap 5 Balaesang dari hasil observasi dan wawancara pada tahun 2024 memiliki jumlah 87 siswa yaitu (kelas VII 23 siswa, kelas VIII 34 siswa dan kelas IX 30 siswa

##### a. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1.3 keadaan siswa SMP Negeri Satap 5 Balaesang menurut jumlah kelas dan jenis kelamin siswa

No	Kelas	Jumlah siswa		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	15	8	23
2.	VIII	17	17	34
3.	IX	14	16	30

##### b. Jumlah guru dan pegawai lainnya

Tabel 4.14 Jumlah guru dan pegawai SMP Negeri Satap 5 Balaesang berjumlah 13 orang , yang terdiri dari 1 kepala sekolah , 1 wakil kepala sekolah

No	Nama	Program studi	Jabatan
1.	Suryani, S.Pd	Sejarah	Kepala sekolah
2.	Jefri Onora, S.Th	Agama Kristen	Wakil kepala sekolah
3.	Herlin, S.Pd	Penjas dan prakarya	Guru
4.	Astiani, S.Pd	Ipa	Guru
5.	Al Amin, S.Pd	Matematika	Guru
6.	Nursarifa Zahra, S.Pd	Senibudaya	Guru
7.	Linointan, S.Pd	Bahasa inggris	Guru

8.	Novalita, S.Pd	Ips dan PKN	Guru
9.	Masmida, S.Pd.I	PKN	Guru
10.	Faiga, S.Pd	Agama islam	Guru
11.	Yulianti, S.Kom	Tik	TU
12.	Nurhana, S.Pd	BK dan PKN	Guru
13.	Nurhalizah	Administrasi	Perpus

#### **4.1.3 Sarana Dan Prasarana**

SMP Negeri Satap 5 Balaesang merupakan salah satu sekolah milik pemerintah. Sekolah tersebut memiliki 6 bangunan yaitu 3 ruangan belajar yang salah satu ruangannya digunakan untuk laboratorium, ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, 1 ruangan perpustakaan dan 3 wc siswa, 1 wc guru serta adapun bangunan perumahan rumah dinas guru

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 04 November 2024 dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah berperan dalam membentuk perilaku siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan. Berikut data yang diperoleh peneliti tentang peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang.

#### **4.2.1 Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Berikut adalah beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa

##### **1. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Positif**

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

“Kami memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar di sekolah kami. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai positif yang kami ajarkan kepada siswa antara lain tanggung jawab, disiplin, jujur, dan empati. Kami juga mengajarkan siswa untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat” (Ibu Suryani, S.Pd selaku kepala sekolah)

“Pendidikan karakter di sekolah kami diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai positif secara lebih baik. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai positif tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial” (Ibu Nurhana, S.Pd selaku guru BK dan PKN)

“Saya merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan bermanfaat. Saya belajar tentang nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Saya mempelajari tentang nilai-nilai positif

seperti kejujuran, kerja sama, dan menghormati orang lain. Saya juga berusaha untuk menjadi siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas”

(Dika Pratama selaku siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah dilaksanakan secara efektif melalui integrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, empati, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan kontekstual serta kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kegiatan sehari-hari telah membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasilnya, siswa merasa bahwa pendidikan karakter sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka berusaha untuk menjadi siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah berhasil membentuk karakter siswa yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif. Melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, guru memasukkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, dan empati dalam kegiatan sehari-hari di

sekolah. Siswa menunjukkan perilaku yang positif, seperti mengucapkan salam dan senyum kepada guru dan teman-teman, menghormati guru dan teman-teman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti gotong royong dan kegiatan sosial juga mendukung pengembangan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman juga memungkinkan siswa untuk belajar dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan nilai-nilai positif siswa.

## 2. Pengajaran Disiplin dan Tanggung Jawab

Pengajaran disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Satap 5 Balaesang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki perilaku positif dan bertanggung jawab.

“Kami sebagai Guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui berbagai cara, seperti membuat aturan sekolah yang jelas dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perilaku yang baik dan memasukkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga memastikan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dengan cara memberikan penjelasan yang jelas tentang aturan sekolah dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah”  
(Bapak Jefri Onora, S.Th selaku guru agama kristen)

“Saya berusaha memahami bahwa disiplin dan tanggung jawab sangat penting di sekolah. Saya tahu bahwa ada aturan sekolah yang harus

diikuti dan saya berusaha untuk mengikuti aturan tersebut. Saya juga tahu bahwa saya harus bertanggung jawab atas tindakan saya dan meminta maaf jika saya melakukan kesalahan. Untuk menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, saya hadir di sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan berusaha untuk menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab”  
(Hasna Naisila selaku siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pengajaran disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah dilaksanakan secara efektif melalui berbagai cara, seperti pembuatan aturan sekolah yang jelas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta penjelasan yang jelas tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Siswa telah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah berhasil membentuk siswa yang memiliki perilaku positif dan bertanggung jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Siswa menunjukkan perilaku yang positif, seperti hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga memantau dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman juga memungkinkan siswa untuk belajar dan berkembang dengan baik.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Perkembangan**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Satap 5 Balaesang merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam bidang akademis, sosial, maupun karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter yang positif.

Saya sangat percaya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Oleh karena itu, kami menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa, seperti olahraga, pramuka dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga membantu mereka membangun karakter dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Kami juga memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dikelola dengan baik dan diawasi oleh guru-guru, sehingga siswa dapat merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut

(Ibu Suryani, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam bidang akademis, sosial, maupun karakter. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa dan dikelola dengan baik oleh guru-guru, sehingga siswa dapat merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat membantu siswa mengembangkan

bakat dan minat mereka, membangun karakter, dan meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga sepak bola, bola voli, dan atletik tersedia bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan kerja sama tim. Selain itu, kegiatan kepramukaan, PMR, dan lain-lain. juga tersedia bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat mereka. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru-guru juga terlihat terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut.

#### **4. Pembinaan Guru yang Efektif**

Pembinaan guru yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Melalui pembinaan yang tepat, guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

"Pembinaan guru yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Oleh karena itu, kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru kami, baik dalam hal metodologi pembelajaran maupun dalam hal penggunaan teknologi informasi. Kami juga memiliki program mentoring bagi guru-guru baru, sehingga mereka dapat

belajar dari guru-guru yang lebih berpengalaman. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala, sehingga kami dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dan memberikan bantuan yang tepat. Dengan demikian, kami berharap bahwa pembinaan guru yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dan memberikan manfaat bagi siswa-siswa kami."

(Ibu Suryani, S.Pd)

"Saya merasa sangat terbantu dengan program pembinaan guru yang ada di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Pelatihan yang diadakan secara rutin membantu meningkatkan kemampuan mengajar dan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala juga membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Saya merasa bahwa pembinaan guru yang efektif di sekolah ini telah membantu guru menjadi guru yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi siswa-siswa ."

(Ibu Novalita, S.Pd selaku guru ips dan pkn).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembinaan guru yang efektif di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Melalui pelatihan, workshop, mentoring, dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala, guru-guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Pembinaan guru yang efektif ini telah membantu guru-guru meningkatkan kemampuan mengajar dan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswa. Dengan demikian, SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan guru yang efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki program pembinaan guru yang efektif. Guru-guru terlihat aktif dalam mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan secara rutin, baik

dalam hal metodologi pembelajaran maupun dalam hal penggunaan teknologi informasi. Guru-guru baru juga terlihat mendapatkan bimbingan dan dukungan dari guru-guru yang lebih berpengalaman melalui program mentoring.

Selain itu, guru-guru juga terlihat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi informasi dalam mengajar, yang menunjukkan bahwa mereka telah meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Suasana sekolah yang kondusif dan kolaboratif juga memungkinkan guru-guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, program pembinaan guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 5. Lingkungan Sekolah yang Kondusif dan Nyaman

Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman, siswa dapat merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

“Saya merasa bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, fasilitas sekolah yang lengkap dan terawat dengan baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang tidak lengkap, membuat saya dan siswa-siswi dapat belajar dan beraktivitas dengan baik. Namun, di sisi lain, saya merasa bahwa beberapa fasilitas sekolah masih perlu diperbarui, seperti lapangan olahraga yang kadang-kadang tidak siap pakai dan beberapa ruang kelas yang masih perlu renovasi. Selain itu, saya juga merasa bahwa terkadang suasana sekolah dapat menjadi kurang kondusif karena beberapa

masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa, seperti masalah disiplin dan motivasi belajar. Dengan demikian, saya merasa bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan yang optimal.  
(Ibu Novalita, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan lapangan olahraga yang tidak cukup lengkap, dan guru-guru serta staf sekolah peduli dengan kebutuhan siswa. Namun, beberapa fasilitas sekolah masih perlu diperbarui dan ditingkatkan, seperti lapangan olahraga dan ruang kelas yang kurang nyaman. Selain itu, suasana sekolah juga dapat dipengaruhi oleh masalah disiplin dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan yang optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan lapangan olahraga yang masih kurang memadai. Ruang kelas juga terlihat nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Namun, beberapa ruang kelas terlihat kurang terawat dan perlu renovasi. Selain itu, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler terlihat kurang lengkap. Suasana sekolah juga terlihat kondusif dan nyaman, dengan siswa-siswa yang aktif dan berinteraksi dengan guru-guru dan staf sekolah. Dengan demikian, lingkungan sekolah

di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan di beberapa aspek untuk mencapai lingkungan yang lebih kondusif dan nyaman.

#### **4.2.2. Peran Sekolah Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Berikut adalah beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan peran sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

##### **1. Ketersediaan Kebijakan Sekolah dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Ketersediaan kebijakan sekolah yang jelas dan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Kebijakan sekolah yang tepat dapat membantu menangani perilaku menyimpang siswa dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

“Saya sangat percaya bahwa kebijakan sekolah yang jelas dan efektif sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang, kami memiliki tata tertib yang jelas dan dipatuhi oleh semua siswa, serta prosedur

penanganan pelanggaran yang sistematis. Kami juga memiliki tim konseling yang siap membantu siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional. Selain itu, kami secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan sekolah untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kami juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menangani perilaku menyimpang siswa

(Ibu Suryani, S.Pd)

“Di SMP Negeri Satap 5 Balaesang, kami memiliki beberapa kebijakan yang dirancang untuk menangani perilaku menyimpang siswa, seperti:

- a. Tata tertib sekolah yang jelas dan dipatuhi oleh semua siswa, yang mencakup aturan tentang kehadiran, perilaku di kelas, dan penggunaan fasilitas sekolah.
- b. Prosedur penanganan pelanggaran yang sistematis, yang mencakup langkah-langkah seperti pemberian peringatan, konseling, dan sanksi yang adil.
- c. Program konseling yang komprehensif, yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional.
- d. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menangani perilaku menyimpang siswa.”

(Bapak Jefri Onora, S.Th selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru agama kristen)

“Saya merasa bahwa kebijakan sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, kebijakan sekolah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, serta memberikan sanksi yang adil bagi siswa yang melanggar aturan. Namun, di sisi lain, saya merasa bahwa kebijakan sekolah terkadang terlalu ketat dan tidak adil, serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.”

(Andika Pratama selaku siswa)

“Saya merasa bahwa kebijakan sekolah terlalu ketat dan tidak adil. Saya juga masih sering melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan, seperti bolos kelas dan tidak mengikuti mata pelajaran”

(Eren selaku siswa)

Berdasarkan hasil tersebut bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki kebijakan sekolah yang jelas dan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa, seperti tata tertib sekolah, prosedur

penanganan pelanggaran, dan program konseling. Namun, siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang kebijakan sekolah, dengan beberapa siswa merasa bahwa kebijakan sekolah terlalu ketat dan tidak adil. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan sekolah untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan berkembang secara optimal.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan tertulis tentang perilaku siswa, serta prosedur penanganan pelanggaran yang sistematis. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak mematuhi kebijakan sekolah dan melakukan perilaku menyimpang. Guru-guru dan staf sekolah terlihat peduli dengan kebutuhan siswa dan berusaha untuk menangani perilaku menyimpang dengan adil dan efektif. Namun, beberapa siswa terlihat tidak puas dengan sanksi yang diberikan dan merasa bahwa kebijakan sekolah terlalu ketat. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan sekolah memiliki dampak yang berbeda-beda pada siswa dan perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **2. Prosedur intervensi dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Prosedur intervensi yang efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di

SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Dengan adanya prosedur intervensi yang sistematis dan terstruktur, sekolah dapat menangani perilaku menyimpang siswa dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

“Kami di SMP Negeri Satap 5 Balaesang, memiliki prosedur intervensi yang sistematis dan komprehensif untuk menangani perilaku menyimpang siswa. Prosedur intervensi kami meliputi beberapa langkah, seperti:

1. Identifikasi perilaku menyimpang siswa melalui observasi dan laporan dari guru dan staf sekolah.
2. Analisis penyebab perilaku menyimpang siswa melalui wawancara dengan siswa dan orang tua.
3. Pengembangan rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Implementasi rencana intervensi melalui kerja sama dengan guru, staf sekolah, dan orang tua.
5. Evaluasi efektivitas rencana intervensi dan penyesuaian jika diperlukan.

Kami juga memiliki tim konseling yang siap membantu siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional. Tim konseling kami bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan rencana intervensi yang efektif”

(Ibu Suryani, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki prosedur intervensi yang sistematis dan komprehensif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Prosedur intervensi tersebut meliputi identifikasi, analisis, pengembangan rencana intervensi, implementasi, dan evaluasi, serta melibatkan kerja sama antara guru, staf sekolah, orang tua, dan tim konseling. Dengan adanya prosedur intervensi yang terstruktur dan komprehensif, sekolah dapat menangani perilaku

menyimpang siswa dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki prosedur intervensi yang sistematis dan komprehensif untuk menangani perilaku menyimpang siswa. Guru dan staf sekolah terlihat peduli dengan kebutuhan siswa dan berusaha untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa melalui observasi dan laporan. Tim konseling sekolah juga terlihat aktif dalam membantu siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional. Rencana intervensi yang dikembangkan oleh sekolah terlihat sesuai dengan kebutuhan siswa dan diimplementasikan dengan baik. Evaluasi efektivitas rencana intervensi dilakukan secara teratur dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan.

### **3. Keterlibatan guru dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Keterlibatan guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani perilaku menyimpang siswa, serta membantu siswa mengembangkan karakter yang positif.

"Saya merasa bahwa sebagai guru, saya memiliki peran yang sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Saya selalu berusaha untuk memantau perilaku siswa di kelas dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Saya juga bekerja sama dengan para di sekolah untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif dan membantu

siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional. Saya percaya bahwa dengan kerja sama yang baik antara guru, staf sekolah, dan orang tua, kita dapat membantu siswa mencapai potensi penuhnya dan mengatasi perilaku menyimpang. Saya juga merasa bahwa sekolah memberikan dukungan yang cukup kepada guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa, seperti pelatihan dan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, saya merasa bahwa saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan efektif dan membantu siswa mencapai kesuksesan”

(Ibu Nurhana, S.Pd)

“Saya merasa bahwa guru-guru di sekolah sangat peduli dengan kebutuhan saya dan membantu saya mengatasi masalah perilaku atau emosional. Jika saya memiliki masalah, saya dapat berbicara dengan guru dan mereka akan membantu saya menemukan solusi. Guru-guru juga sangat sabar dan memahami ketika saya melakukan kesalahan. Mereka tidak hanya fokus pada nilai akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan saya sebagai siswa.

(Hasna Naisila, siswa)

“Saya merasa bahwa guru-guru di sekolah sangat mendukung dan membantu saya mencapai potensi penuhnya. Namun, saya juga merasa bahwa beberapa guru terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak selalu dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa”

(Nabila, siswa)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru di SMP Negeri Satap 5

Balaesang memiliki peran yang sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan membantu siswa mencapai potensi penuhnya. Guru-guru menunjukkan kepedulian dan kesabaran dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional, serta bekerja sama dengan tim konseling sekolah untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif. Siswa juga merasa bahwa guru-guru peduli dengan kebutuhan mereka dan membantu mereka mencapai kesuksesan. Namun, beberapa siswa juga merasa bahwa beberapa guru terkadang terlalu sibuk untuk memberikan perhatian yang cukup. Secara keseluruhan, keterlibatan guru dalam

menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang sangat positif dan efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang sangat peduli dengan kebutuhan siswa dan berusaha untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional. Guru-guru terlihat sabar dan memahami ketika siswa melakukan kesalahan, dan mereka tidak hanya fokus pada nilai akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa guru-guru bekerja sama dengan tim konseling sekolah untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi penuhnya.

Namun, observasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak selalu dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan ketersediaan guru untuk membantu siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, keterlibatan guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan efektif, namun masih perlu perbaikan dan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **4. Keterlibatan orang tua dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap

5 Balaesang. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu sekolah menangani perilaku menyimpang siswa dan membantu siswa mengembangkan karakter yang positif.

“Saya merasa bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Kami selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa yang memiliki masalah perilaku atau emosional, dan kami bekerja sama dengan mereka untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif. Namun, saya merasa bahwa beberapa orang tua tidak terlalu peduli dengan perilaku anaknya di sekolah, dan tidak selalu responsif ketika kami mencoba untuk menghubungi mereka. Oleh karena itu, kami berusaha untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anaknya. Kami juga mengadakan pertemuan dengan orang tua secara teratur untuk membahas kemajuan siswa dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi”

(Ibu Novalita, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Sekolah berusaha untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif. Namun, masih ada beberapa orang tua yang kurang peduli dan responsif terhadap masalah perilaku anaknya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya melalui pertemuan dan komunikasi yang teratur. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan dapat membantu siswa mengatasi perilaku menyimpang dan mencapai kesuksesan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang masih perlu ditingkatkan. Observasi menunjukkan bahwa beberapa orang tua tidak terlalu peduli dengan perilaku anaknya di sekolah, dan tidak selalu responsif ketika sekolah mencoba untuk menghubungi mereka. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua sangat peduli dan aktif dalam berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah untuk membahas kemajuan anaknya.

Observasi lain juga menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti mengadakan pertemuan dengan orang tua secara teratur dan mengirimkan laporan kemajuan siswa. Namun, masih perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **5. Dampak Perilaku menyimpang dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Dampak dari perilaku menyimpang siswa dapat menjadi tantangan serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Oleh karena itu, memahami dampak dari perilaku menyimpang sangat penting dalam mengembangkan strategi penanganan yang efektif.

“Saya merasa bahwa perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa. Contoh perilaku menyimpang yang sering kami temui di sekolah adalah seperti bullying, perilaku yang melanggar norma, dan tindakan tidak hormat terhadap guru atau siswa lain. Selain itu, kami juga menemukan kasus-kasus seperti siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, seperti datang terlambat atau tidak mengenakan seragam sekolah dengan benar”

(Ibu Nurhana, S.Pd)

“Perilaku menyimpang ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya, sehingga mempengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, perilaku menyimpang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa, baik yang melakukan perilaku menyimpang maupun yang menjadi korban. Oleh karena itu, kami sebagai guru berusaha untuk menangani perilaku menyimpang siswa dengan efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kami juga berusaha untuk membantu siswa yang melakukan perilaku menyimpang untuk mengatasi masalahnya dan mencapai potensi penuhnya. Dengan demikian, saya percaya bahwa penanganan perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak positif pada keseluruhan proses belajar dan kesejahteraan siswa di sekolah”

(Bapak Jefri Onora, S.Th)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Perilaku menyimpang seperti bullying, perilaku yang melanggar norma agama, dan tindakan tidak hormat dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan mempengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, perilaku menyimpang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa, baik yang melakukan perilaku menyimpang maupun yang menjadi korban. Oleh karena itu, penanganan perilaku menyimpang siswa yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta membantu siswa mencapai potensi penuhnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa. Observasi menunjukkan bahwa perilaku menyimpang seperti bullying, kekerasan verbal, dan tindakan tidak hormat terhadap guru atau siswa lain dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Observasi juga menunjukkan bahwa perilaku menyimpang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa, baik yang melakukan perilaku menyimpang maupun yang menjadi korban. Beberapa siswa terlihat merasa tidak nyaman dan takut ketika berada di sekolah karena perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa lain.

Namun, observasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya untuk menangani perilaku menyimpang siswa, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan memberikan konseling kepada siswa yang menjadi korban. Dengan demikian, observasi menunjukkan bahwa penanganan perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak positif pada keseluruhan proses belajar dan kesejahteraan siswa di sekolah.

Contoh-contoh perilaku menyimpang yang diamati selama observasi antara lain:

1. Siswa yang melakukan bullying terhadap siswa lain di kelas
2. Siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, seperti datang terlambat atau tidak mengenakan seragam sekolah dengan benar

3. Siswa yang tidak menghormati guru atau siswa lain di kelas

Dengan demikian, observasi menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa, dan penanganan perilaku menyimpang siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif

**6. Pemantauan dan Evaluasi dalam Menangani Perilaku Menyimpang**

**Siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang**

Pemantauan dan evaluasi yang efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi masalah perilaku menyimpang siswa secara dini, mengembangkan strategi penanganan yang efektif, dan mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan.

"Saya merasa bahwa pemantauan dan evaluasi sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Kami memiliki sistem pemantauan yang efektif untuk memantau perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kami juga melakukan evaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitas program penanganan perilaku menyimpang siswa. Kami juga memiliki tim yang terdiri dari guru dan staf sekolah yang bertugas untuk memantau perilaku siswa dan memberikan laporan kepada kami jika terdapat perilaku menyimpang. Kami juga memiliki sistem dokumentasi yang baik untuk merekam semua insiden perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah"

(Ibu Suryani S.Pd)

"Jika terdapat kekurangan atau kelemahan dalam program, kami akan melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan

efektivitas program. Kami juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa, guru, dan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa.

(Bapak Jefri Onora, S.Th)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemantauan dan evaluasi sangat penting dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Sekolah memiliki sistem pemantauan yang efektif dan tim yang bertugas untuk memantau perilaku siswa, serta melakukan evaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitas program penanganan perilaku menyimpang siswa. Dengan adanya sistem dokumentasi yang baik, sekolah dapat merekam semua insiden perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah. Jika terdapat kekurangan atau kelemahan, sekolah akan melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki sistem pemantauan yang efektif untuk memantau perilaku siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru dan staf sekolah secara aktif memantau perilaku siswa di dalam dan di luar kelas, serta memberikan laporan kepada kepala sekolah jika terdapat perilaku menyimpang.

Observasi juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem dokumentasi yang baik untuk merekam semua insiden perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah. Dokumen-dokumen tersebut mencakup laporan insiden, tindakan yang diambil, dan hasil evaluasi. Dalam melakukan evaluasi, sekolah menggunakan beberapa indikator seperti jumlah insiden perilaku menyimpang, tingkat kepatuhan siswa

terhadap aturan sekolah, dan feedback dari siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat mengetahui apakah program penanganan perilaku menyimpang siswa yang dijalankan efektif atau tidak. Kemudian sekolah secara teratur melakukan pertemuan dengan guru, staf sekolah, dan orang tua untuk membahas hasil evaluasi dan melakukan perbaikan dan penyesuaian program penanganan perilaku menyimpang siswa. Dengan demikian, observasi menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi yang efektif dapat membantu sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di SMP Negeri Satap 5 Balaesang.

Contoh-contoh kegiatan pemantauan dan evaluasi yang diamati selama observasi antara lain:

1. Guru memantau perilaku siswa di kelas dan memberikan laporan kepada kepala sekolah jika terdapat perilaku menyimpang
2. Sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perilaku siswa dan melakukan perbaikan dan penyesuaian program penanganan perilaku menyimpang siswa
3. Sekolah melakukan evaluasi terhadap program penanganan perilaku menyimpang siswa dan melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap**

##### **5 Balaesang**

###### **a. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Positif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Satap Balaesang menunjukkan komitmen yang kuat dalam pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ferdiansa (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang sengaja dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Balaesang juga telah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai positif secara lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mufid (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa di sekolah telah menunjukkan perilaku yang positif, seperti mengucapkan salam dan senyum kepada guru dan teman-teman, menghormati guru dan teman-teman, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan pengalaman. Dalam

keseluruhan, pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Narvaez (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab

b. Pengajaran Disiplin dan Tanggung Jawab

SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Guru-guru di sekolah telah mengajarkan disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai cara, seperti membuat aturan sekolah yang jelas, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurfirdaus (2020) yang menyatakan bahwa disiplin dan tanggung jawab dapat diajarkan melalui penggunaan aturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten. Guru-guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang juga telah memastikan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dengan cara memberikan penjelasan yang jelas tentang aturan sekolah dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di sekolah telah menunjukkan perilaku yang positif, seperti hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (2020) yang menyatakan bahwa

perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan pengalaman. Sehingga pengajaran disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pengajaran disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan prestasi akademik dan perilaku siswa

c. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Perkembangan Siswa

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki komitmen yang kuat dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial tersedia bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta membangun karakter dan meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan minat mereka di luar kurikulum akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Fauzi (2013) yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan

semangat belajar siswa. Guru-guru juga terlihat terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mufid (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan karakter mereka, serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka

#### d. Pembinaan Guru yang Efektif

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki program pembinaan guru. Program ini mencakup pelatihan dan workshop secara rutin, program mentoring bagi guru-guru baru, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Guru-guru di sekolah ini terlihat aktif dalam mengikuti pelatihan dan workshop, serta menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi informasi dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas pendidikan. Program mentoring juga dapat membantu guru-guru baru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka, seperti yang dinyatakan oleh Nurhayati (2019) yang menemukan bahwa program mentoring dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan kepercayaan diri guru-guru baru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang telah meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi informasi dalam mengajar. Suasana sekolah yang kondusif dan kolaboratif juga memungkinkan guru-guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Sehingga, program pembinaan guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar (2011) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan kemampuan mengajar mereka.

#### e. Lingkungan Sekolah yang Kondusif dan Nyaman

Lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan lapangan olahraga terlihat lengkap dan terawat dengan baik, membuat siswa dapat belajar dan beraktivitas dengan baik. Namun, beberapa ruang kelas kurang nyaman dan perlu renovasi, serta fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mufid (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja individu. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang

terlihat kondusif dan nyaman, dengan siswa-siswa yang aktif dan berinteraksi dengan guru-guru dan staf sekolah. Namun, beberapa aspek lingkungan sekolah masih perlu perbaikan untuk mencapai lingkungan yang lebih kondusif dan nyaman.

Lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan di beberapa aspek untuk mencapai lingkungan yang lebih kondusif dan nyaman. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona(2013) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan siswa

#### **4.3.2. Peran Sekolah Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

##### **a. Ketersediaan Kebijakan Sekolah**

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki kebijakan sekolah yang jelas dan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Kebijakan sekolah tersebut mencakup tata tertib yang jelas, prosedur penanganan pelanggaran yang sistematis, program konseling yang komprehensif, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Namun, hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa kebijakan sekolah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa siswa merasa bahwa kebijakan sekolah terlalu ketat dan tidak adil, serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. Selain itu, beberapa siswa tidak mematuhi kebijakan sekolah dan melakukan perilaku menyimpang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa harus memiliki beberapa karakteristik, seperti kejelasan aturan, konsistensi dalam penegakan aturan, serta kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka.

Dalam keseluruhan, kebijakan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki dampak yang berbeda-beda pada siswa dan perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi siswa dalam menangani perilaku menyimpang

#### b. Prosedur intervensi

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki prosedur intervensi yang sistematis dan komprehensif untuk menangani perilaku menyimpang siswa. Prosedur intervensi tersebut meliputi beberapa langkah, seperti identifikasi perilaku menyimpang, analisis penyebab, pengembangan rencana intervensi, implementasi, dan evaluasi efektivitas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2015) yang menyatakan bahwa prosedur intervensi yang efektif harus memiliki beberapa karakteristik, seperti identifikasi kebutuhan siswa, pengembangan rencana intervensi yang sesuai, dan evaluasi efektivitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan staf sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang peduli dengan kebutuhan siswa dan berusaha untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa.

Tim konseling sekolah juga aktif dalam membantu siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional.

Prosedur intervensi di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa prosedur intervensi yang sistematis dan komprehensif dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang siswa dan meningkatkan prestasi akademik

#### c. Keterlibatan Guru

SMP Negeri Satap 5 Balaesang sangat peduli dengan kebutuhan siswa dan berusaha untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional. Guru-guru terlihat sabar dan memahami ketika siswa melakukan kesalahan, dan mereka tidak hanya fokus pada nilai akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2019) yang menyatakan bahwa hubungan guru-siswa yang positif dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan siswa. Guru-guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang juga bekerja sama dengan tim konseling sekolah untuk mengembangkan rencana intervensi yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi penuhnya.

Namun, hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak selalu dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan ketersediaan guru untuk membantu siswa yang membutuhkan. Sehingga keterlibatan guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan efektif, namun masih perlu

perbaikan dan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulasmimi (2019) yang menyatakan bahwa guru-guru yang memiliki kesadaran dan ketersediaan yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional dan mencapai potensi penuhnya

d. Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua tidak terlalu peduli dengan perilaku anaknya di sekolah, dan tidak selalu responsif ketika sekolah mencoba untuk menghubungi mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku siswa. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua sangat peduli dan aktif dalam berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah untuk membahas kemajuan anaknya.

Sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti mengadakan pertemuan dengan orang tua secara teratur dan mengirimkan laporan kemajuan siswa. Namun, masih perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutopo (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan perilaku siswa

#### e. Dampak Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang. Perilaku menyimpang seperti bullying, kekerasan verbal, dan tindakan tidak hormat terhadap guru atau siswa lain dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (1991) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang seperti bullying dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan emosional siswa dan prestasi akademik mereka. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa perilaku menyimpang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa, baik yang melakukan perilaku menyimpang maupun yang menjadi korban.

Sekolah telah melakukan upaya untuk menangani perilaku menyimpang siswa, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan memberikan konseling kepada siswa yang menjadi korban. Dengan demikian, penanganan perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak positif pada keseluruhan proses belajar dan kesejahteraan siswa di sekolah. Oleh karena itu perilaku menyimpang siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan kesejahteraan siswa, dan penanganan perilaku menyimpang siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

#### f. Pemantauan dan Evaluasi

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Sistem pemantauan yang efektif memungkinkan sekolah untuk memantau perilaku siswa secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2013) yang menyatakan bahwa pemantauan dan evaluasi yang efektif dapat membantu sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Sekolah juga memiliki sistem dokumentasi yang baik untuk merekam semua insiden perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah. Dokumen-dokumen tersebut mencakup laporan insiden, tindakan yang diambil, dan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat mengetahui apakah program penanganan perilaku menyimpang siswa yang dijalankan efektif atau tidak. Dalam melakukan evaluasi, sekolah menggunakan beberapa indikator seperti jumlah insiden perilaku menyimpang, tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, dan feedback dari siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian program penanganan perilaku menyimpang siswa untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil wawancara dan observasi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi yang efektif dapat membantu sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di SMP Negeri Satap 5 Balaesang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri satap 5 Balesang sebagai berikut:

##### **a. Peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa di SMP Negeri Satap 5**

###### **Balaesang**

SMP Negeri Satap 5 Balaesang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa melalui beberapa cara strategis. Pertama, sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk belajar, memungkinkan siswa merasa aman dan termotivasi. Kedua, sekolah mengembangkan kebijakan yang efektif untuk menangani perilaku menyimpang, memastikan respons yang tepat dan konsisten terhadap masalah yang muncul. Ketiga, sekolah mengadakan program pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas pendidikan, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Keempat, sekolah mendorong keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam membentuk perilaku siswa, memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga. Terakhir, sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memantau perilaku siswa dan mengevaluasi keberhasilan program penanganan perilaku menyimpang, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

**b. Peran sekolah menangani perilaku menyimpang siswa dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa**

SMP Negeri Satap 5 Balaesang menangani perilaku menyimpang siswa melalui beberapa strategi yang komprehensif. Pertama, sekolah mengembangkan kebijakan yang efektif untuk menangani perilaku menyimpang, memberikan landasan yang jelas untuk tindakan yang diambil. Kedua, sekolah mengadakan program konseling dan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional, memberikan dukungan langsung kepada siswa yang membutuhkan. Ketiga, sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memantau perilaku siswa dan mengevaluasi keberhasilan program penanganan perilaku menyimpang, memastikan bahwa upaya yang dilakukan tepat sasaran. Keempat, sekolah meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua dalam membentuk perilaku siswa, memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan siswa.

Dampak dari penanganan perilaku menyimpang siswa ini sangat positif. Sekolah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam mengikuti aturan sekolah, mengurangi jumlah insiden perilaku menyimpang, dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, sekolah juga berhasil membentuk karakter siswa yang positif dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif untuk belajar. Dengan upaya yang sistematis dan terarah, SMP Negeri Satap 5 Balaesang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan

pendidikan yang mendukung dan mempromosikan perkembangan siswa secara holistik.

## 5.2 Saran

### a. Saran untuk Sekolah

1. Mengembangkan Sistem Deteksi Perilaku Menyimpang: Sekolah harus mengembangkan sistem yang efektif untuk mendeteksi dan mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa.
2. Meningkatkan Program Pencegahan dan Intervensi: Sekolah harus meningkatkan program pencegahan dan intervensi untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan positif.
3. Mengoptimalkan Peran Tim Konseling: Sekolah harus mengoptimalkan peran tim konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi.
4. Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah harus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan minat mereka.

### b. Saran untuk Orang Tua

1. Meningkatkan Komunikasi dengan Sekolah: Orang tua harus meningkatkan komunikasi dengan sekolah untuk memantau perkembangan anak mereka.
2. Membantu Anak Mengembangkan Karakter: Orang tua harus membantu anak mereka mengembangkan karakter yang baik dan positif melalui pendidikan di rumah.

3. Mengawasi Perilaku Anak: Orang tua harus mengawasi perilaku anak mereka dan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang.
- c. Saran untuk Siswa
1. Menghindari Perilaku Menyimpang: Siswa harus menghindari perilaku menyimpang dan berusaha untuk mengembangkan karakter yang baik dan positif.
  2. Mengikuti Program Pencegahan dan Intervensi: Siswa harus mengikuti program pencegahan dan intervensi yang disediakan oleh sekolah untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan positif.
  3. Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional: Siswa harus mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik untuk membantu mereka menghindari perilaku menyimpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B. (2023). Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah serta Implikasi Terhadap Layanan BK. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276-283.
- Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Binsara. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.
- Bustamam, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Debianto. (2016). Peran Guru Pkn Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Kelas VIIB di SMP Negeri 6 Palu.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.

- Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2017). Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta, 3.
- Ferdiansa, G. S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.
- Jugiyanto, Hartanto. (2018). Metode Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data, Yogyakarta: Andi.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufid. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfirdaus, N. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.

- Oemar. (2011). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2013). Pengantar Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulasmini, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Sutopo, H. (2019). Pengaruh Kurikulum dan Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1-12.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kerja Sama Antara Sekolah dan Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 145-157.
- Wicaksono, M. R. T. T. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Infrastruktur Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252-260.
- Yuliani, A. P. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKN Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129-138.

# LAMPIRAN

## INSTRUMEN WAWANCARA

### **Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SMP Negeri Satap 5**

#### **Balaesang**

##### 1. Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Positif

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
2. Nilai-nilai positif apa yang diajarkan kepada siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut?

Untuk Guru:

1. Bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa?
3. Bagaimana Anda menilai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?

Untuk Siswa:

1. Apa yang kamu pelajari tentang nilai-nilai positif di sekolah ini?
2. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa yang kamu rasakan tentang pendidikan karakter di sekolah ini?

##### 2. Pengajaran Disiplin dan Tanggung Jawab

Untuk Guru:

1. Bagaimana Anda mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
2. Apa saja cara yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab?

Untuk Siswa:

1. Apa yang kamu pahami tentang disiplin dan tanggung jawab di sekolah?
2. Bagaimana kamu menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

##### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Perkembangan Siswa

Untuk Kepala Sekolah:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dan bagaimana kegiatan tersebut mendukung perkembangan siswa?

2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik dan aman bagi siswa?
4. Pembinaan Guru yang Efektif

Untuk Kepala Sekolah:

  1. Apa saja program pembinaan guru yang ada di SMP Negeri Satap 5 Balaesang dan bagaimana program tersebut meningkatkan kualitas pendidikan?
  2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pembinaan guru efektif dan memberikan manfaat bagi siswa?

Untuk Guru:

  1. Bagaimana Anda merasakan manfaat dari program pembinaan guru di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
  2. Apa saja aspek pembinaan guru yang paling membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan mengajar?
5. Lingkungan Sekolah yang Kondusif dan Nyaman

- Untuk Guru:
1. Apa kelebihan dan kekurangan lingkungan sekolah di SMP Negeri Satap 5 Balaesang menurut Anda?
  2. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi proses belajar dan perkembangan siswa?
- Untuk Siswa:
1. Apa yang membuat kamu merasa nyaman atau tidak nyaman dalam belajar di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
  2. Apa saja fasilitas sekolah yang sudah baik dan apa saja yang masih perlu ditingkatkan?

## **Peran Sekolah Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

### **a. Ketersediaan Kebijakan Sekolah**

Untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kebijakan sekolah yang diterapkan untuk menangani perilaku menyimpang siswa dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan?
2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa kebijakan sekolah efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa?

Untuk Guru:

1. Apa saja kebijakan sekolah yang dirancang untuk menangani perilaku menyimpang siswa dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di lapangan?
2. Bagaimana Anda menilai efektivitas kebijakan sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa?

Untuk Siswa:

1. Apa pendapat Anda tentang kebijakan sekolah dalam menangani perilaku menyimpang siswa? Apakah kebijakan tersebut adil dan efektif?
2. Bagaimana kebijakan sekolah mempengaruhi perilaku dan perkembangan karakter Anda?

### **b. Prosedur intervensi**

Untuk Kepala Sekolah:

1. Apa saja langkah-langkah dalam prosedur intervensi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa prosedur intervensi efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa?

### **c. Keterlibatan guru**

Untuk Guru:

1. Apa peran Anda sebagai guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?

2. Bagaimana Anda bekerja sama dengan tim konseling sekolah dan orang tua untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku atau emosional?

Untuk Siswa:

1. Bagaimana Anda merasakan perhatian dan dukungan dari guru-guru di sekolah dalam mengatasi masalah perilaku atau emosional?
  2. Apa yang membuat Anda merasa nyaman atau tidak nyaman dalam berinteraksi dengan guru-guru di sekolah?
- d. Keterlibatan orang tua

Untuk Guru:

1. Bagaimana Anda menilai pentingnya keterlibatan orang tua dalam menangani perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri Satap 5 Balaesang?
  2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya?
- e. Mengenali Dampak perilaku penyimpang

Untuk Guru:

1. Apa saja contoh perilaku menyimpang yang sering Anda temui di sekolah dan bagaimana dampaknya pada proses belajar dan kesejahteraan siswa?
  2. Bagaimana Anda menangani perilaku menyimpang siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif serta membantu siswa mencapai potensi penuhnya?
- f. Pemantauan dan Evaluasi

Untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sistem pemantauan perilaku siswa di sekolah dan apa saja komponen yang ada dalam sistem tersebut?
2. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program penanganan perilaku menyimpang siswa?

Untuk Guru:

1. Bagaimana Anda terlibat dalam pemantauan dan evaluasi perilaku menyimpang siswa di sekolah?

2. Apa saja langkah-langkah yang diambil jika terdapat kekurangan atau kelemahan dalam program penanganan perilaku menyimpang siswa?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama kepala sekolah Ibu Suryani, S. Pd



Wawancara bersama wakil kepala sekolah Bpk. Jefri Onora, S. Th



Wawancara bersama Ibu Novalita, S.Pd



Wawancara bersama Ibu Nurhana, S.Pd



Wawancara bersama Ibu Linointan, S.Pd, Gr



Wawancara bersama siswi kelas VII



Wawancara bersama siswa kelas VII



Wawancara bersama siswi kelas VIII



Wawancara bersama siswi kelas VIII



Wawancara bersama siswi kelas IX





**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TADULAKO  
NOMOR: 14744/UN28.1/KM/2024**

**TENTANG**

**PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN  
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi Nomor: 0540/UN28.1.2/PS.PPKn/2024 tanggal 10 Oktober 2024 tentang Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
  - b. bahwa berhubung belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :
- Nama : Ninggi Gobel  
 NIM : A32118031  
 Prodi : PPKn
- baiknya demi lancarannya serta terarahnnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/I Dr. Dwi Septiwiharti, SS.,M.Phil sebagai dosen pembimbing;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
  - 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
  - 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
  - 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
  - 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  - 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMK.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
  - 12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor: 12449/UN28.I/KM/2022 tanggal 27 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i : **Dr. Dwi Septiwharti, SS.,M.Phil** sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI SATAP 5 BALAESANG**"
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada diktum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
- |               |   |              |
|---------------|---|--------------|
| Nama          | : | Ningsi Gobel |
| NIM           | : | A32118031    |
| Program Studi | : | PPKn         |
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan):

1. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
2. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
3. Koordinator Program Studi PPKn;
4. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
5. Kepala Bagian Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS TADULAKO**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**KAMPUS BUMI TADULAKO TONDO PALU TELP./FAX : 0451-429743**  
**PALU - SULAWESI TENGAH**

---

Nomor : 0641/UN28.1/PSPPKn/2024

Palu, 07 Oktober 2024

Lampiran : 2 (dua) lembar

Perihal : **Usul Penerbitan Izin Penelitian/Observasi**

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Cq. Kasubag Pendidikan  
di

Palu

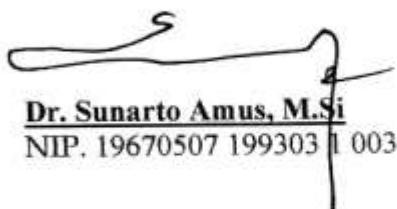
Dengan hormat, Membaca Surat Permohonan Mahasiswa atas nama:  
**Ningsi Gobel**..... Stambuk; **A 321.10.031**  
 Prodi; **PPKn**..... tentang Permohonan **IZIN**  
**PENELITIAN/OBSERVASI** untuk penelitian tugas akhir (SKRIPSI) dengan  
 judul; **Peran Sekolah dalam membentuk perilaku Siswa**  
**di SMP Negeri Satap S. Balaesang**

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu kami lampirkan:

1. Foto kopi SK Penetapan Dosen Pembimbing
2. Naskah proposal **ASLI** yang telah diseminarkan dan diperbaiki serta disetujui oleh dosen pembimbing. (foto kopi SK Pembimbing dan Naskah Proposal dapat diambil kembali oleh mahasiswa)

Demikian usulan ini, atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.

Koordinator Program Studi PPKN

  
**Dr. Sunarto Amus, M.Si**  
 NIP. 19670507 199303 1 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan I FKIP Universitas Tadulako
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMPN SATAP 5 BALAESANG**

*NPSN: 69786467 - NSS: 01180209029*

*Alamat : Jln. Poros Palu - Sabang (Desa Siweli). Kode Pos 94355. Email: Smplsatap5balaesang@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR.KP.7/745/421.3/Dikbud/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN Satap 5 Balaesang. menerangkan Bahwa :

Nama	: <b>NINGSI GOBEL</b>
Stambuk	: A32118031
Program Studi/Jurusan	: S1 Pendidikan IPS (PPKN)
Fakultas	: FKIP
Universitas	: Universitas Tadulako
Alamat	: Jln,Untad 1

Benar-benar telah melakukan Observasi dan Penelitian di Sekolah SMPN Satap 5 Balaesang Kab.Donggala Pada Tanggal 04 November 2024 ....09 November 2024 Dalam Rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Dengan Judul : **PERAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI SATAP 5 BALAESANG.**

Demikian Surat Keterangan ini, kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Siweli, 08 November 2024

Kepala Sekolah



## **BIODATA/CURRICULUM VITAE**

### **I. UMUM**

1. Nama : Ningsi Gobel
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Siweli, 22 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Siweli



Nama Orang tua:

- a. Ayah : Riko Gobel
- b. Ibu : Marice Gagansa

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri No. 32 Kota Selatan
2. SMP : SMP Negeri 10 Surabaya
3. SMA : SMA Negeri 1 Balaesang
4. PERGURUAN TINGGI : Universitas Tadulako